

BAB I

PENDABULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata adalah salah satu fenomena kebudayaan global yang dapat dipandang sebagai suatu sistem. Pariwisata terdiri atas tiga komponen yaitu wisatawan (*tourist*), elemen geografi (*geographical elements*) dan industri pariwisata (*tourism industry*).¹ Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan mengemukakan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Dapat disimpulkan bahwa pengertian pariwisata adalah dengan memerlukan pelayanan dan komponen. Untuk melayani keperluan yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti fasilitas pemandu wisata, perlengkapan wisata, keamanan dan lain-lain.²

Dalam kehidupan sehari-hari, ekonomi merupakan roda kehidupan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan material manusia, baik dalam kehidupan individu maupun sosial budaya. Islam menuntut umatnya untuk menganut dan mengamalkan ajaran islam secara kaffah dan (menyeluruh/komprehensif) dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagai seorang muslim yang taat beribadah, tentulah berbagai kegiatan bisnis atau usahanya dilandasi oleh transaksi keuangan islam.³

¹ Ismayati, *Pengantar Pariwisata* (Jakarta: PT. Gravindo, 2010). 4.

² Undang-undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

³ Dr. Rozalind, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014). 1.

Pariwisata merupakan industri yang banyak dikembangkan di negara-negara berkembang, pada dekade terakhir karena memiliki peran yang besar dalam rangka meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁴ Dalam aspek ekonomi pariwisata memberikan suatu tambahan devisa negara, aspek sosialnya pariwisata dapat menciptakan lowongan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di daerah pariwisata tersebut, sedangkan aspek budaya pariwisata bisa menyatukan budaya yang ada di daerah tujuan wisata tersebut serta aspek lingkungan pariwisata dapat melestarikan lingkungan tempat objek wisata tersebut.

Dalam pengembangan objek pariwisata diperlukan fasilitas yang bisa menunjang lancarnya segala sesuatu yang dilakukan pada saat berwisata. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk keuntungan baik itu keuntungan bagi wisatawan maupun keuntungan bagi masyarakat setempat. Dalam hal ekonomi wisata sangat bermanfaat bagi masyarakat bahkan tidak hanya dalam ekonominya namun juga dengan sosial dan budayanya. Akan tetapi perkembangan ekonomi, sosial dan budaya itu tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik maka dapat menimbulkan masalah yang merugikan wisatawan ataupun masyarakat. Maka dari itu diperlukan pengkajian mendalam bagaimana pengembangan, perawatan dan penjagaan terhadap semua sumber dan daya pendukungnya.

⁴ Luluk Hanifah dan Mir'atul Fitriyah, "*Pengembangan Wisata Pantai 9 Giligenting Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat*", Vol. 4, No. 2 Desember 2021, 149

Wisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta'ala, menikmati indahnya alam sebagai pendorong jiwa manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajiban hidup.

Allah berfirman dalam QS. Al Mulk : 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ١٥

*“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan ”.*⁵

Kemudian Allah SWT menjelaskan nikmat-Nya kepada makhlukNya yang telah menundukan bumi untuk mereka. Dia telah menjadikanya terhampar dan tenang, tidak goncang atau bergerak-gerak, karena Dia telah menjadikan gunung-gunung (sebagai pasaknya). Dia telah mengalirkan mata air, membentangkan padangkan mata air, membentangkan padanya jalan-jalan, menetapkan padanya berbagai manfaat serta tempat-tempat yang cocok untuk menanam tanaman-tanaman dan buah-buahan.

Pulau Madura terdapat empat Kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep merupakan Kabupaten yang memiliki 126 pulau kecil di Daerah Madura, Kabupaten Sumenep sendiri terletak di bagian timur Pulau Madura dan juga mempunyai destinasi wisata paling banyak diantara tiga Kabupaten yang lainnya. Pulau-pulau di kabupaten Sumenep dapat

⁵ Departemen Agama RI, “Surah Al- Mulk Quran Kemenag”, Diakses 17 Juli 2023, <https://quran.kemenag.go.id/surah/67/15>.

dimanfaatkan sebagai sektor wisata, salah satunya Pulau Giligenting yang mempunyai potensi wisata alam berupa pantai yang bernama Pantai Kahuripan dan juga berpotensi sebagai wisata religi karena selain pantai di sana juga terdapat makam (*bhujuk*) yang sering dikunjungi masyarakat Giligenting untuk berziarah.

Giligenting merupakan nama Kecamatan yang terdiri dari beberapa Desa yaitu Desa Bringsang, Aenganyar, Galis, Gedugan, Banmaleng, Jate Banbaru, dan juga Lombang. Masing-masing wilayah tersebut terletak di Giligenting dan Gili Raja. Di pulau Giligenting sendiri terdapat banyak pesona alam yang menarik seperti, Pantai Sembilan, Pantai Kahuripan, Taman Hiburan Bringsang, Pantai Mercusuar, dan sebagainya. Namun pantai Kahuripan ketenarannya belum se-eksplor Pantai Sembilan yang merupakan ikon pulau Giligenting.

Pantai Kahuripan terletak di Desa Gedugan tepatnya ujung timur pulau Giligenting, pantai Kahuripan merupakan pantai yang bersejarah bagi Masyarakat Giligenting karena di Kahuripan terdapat Makam seorang Raja Sumenep, yaitu makam raja ketiga Sumenep dan makam itu sering kali menjadi tempat ziarah bagi masyarakat yang mempunyai hajat dan juga pada saat hari Pahlawan makam tersebut sering dikunjungi oleh beberapa Lembaga Sekolah dan Organisasi Masyarakat guna mengajarkan untuk mengenang jasa Pahlawan terutama yang ada di Giligenting. Tebing-tebing sisa bangunan tempat bersidangnya Raja, demikian dinamakan Giligenting yaitu memiliki makna (Genting Gawat) yang artinya pulau tempat memecahkan masalah. Di

Kahuripan terdapat dua makam yang menjadi saksi sejarah yang mana satu makam Abdurrahman merupakan nama Islam dari Raja ketiga Sumenep dan makam kedua adalah makam prajurit Belanda yang merupakan musuh, namun yang sering diziarahi Masyarakat setempat ialah makam Raja Abdurrahman sedangkan makam prajurit Belanda diketahui beragama Kristen.

Selain bisa menikmati suasana Pantai Kahuripan dengan hembusan angin yang sepoi-sepoi kita bisa juga belajar atau mengetahui tentang kearifan lokal yang berada di Giligenting. Pantai kahuripan sangat begitu alami keasriannya dapat dinikmati setiap indra tubuh manusia, pantai dengan batu-batu karang yang bersih, tebing yang tinggi, pepohonan yang memberikan nuansa kesejukan yang alami bagi pendatang yang menikmati pantai Kahuripan. Pemdes Desa Gedugan mengembangkan wisata Pantai Kahuripan dengan menambahkan gazebo dan juga jembatan menuju bebatuan karang di laut namun hal itu tidak menghilangkan kenaturalan yang ada di Pantai Kahuripan.

Nama pantai Kahuripan memang tidak populer bagi wisatawan, bahkan nama Pantai Kahuripan tidak tercantum dalam brosur pariwisata Sumenep. Akan tetapi panorama Pantai Kahuripan lebih indah dari pada pantai-pantai ternama yang ada di Kabupaten Sumenep. Untuk mencapai lokasi memang membutuhkan waktu yang cukup lama dan kesabaran karena akses jalan ke tempat tersebut jauh dari penduduk yang mana masih melewati lapangan, tikungan, sawah atau semacam hutan, untuk sampai ke lokasi

membutuhkan waktu sekitar satu jam dari Pelabuhan Bringsang. Sekalipun masih alami dan masih peninggalan kuno tempat ini masih cukup estetik bagi kaum milenial yang *instagramable* yang hobi berfoto. Selain pantai dan juga makam Kahuripan terkenal dengan pepohonan yang mirip seperti di Korea, spot foto terdapat diperguruan setelah tanjakan menuju Pantai Kahuripan.

Melihat kenyataan di atas, wilayah Giligenting yang menjadi salah satu tujuan wisata baik lokal maupun mancanegara yang mana tercatat kurang lebih sekitar 400 wisatawan berkunjung ke Pantai Kahuripan pada awal tahun hingga bulan mei. Di satu sisi masyarakat mempunyai peluang untuk meningkatkan sektor perekonomiannya dengan adanya industri pariwisata, namun di sisi lain juga menghadapi tantangan dalam pelaksanaan dunia wisata di pulau Giligenting. Tentunya ini harus disikapi oleh pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan Pantai Kahuripan sebagai Potensi Wisata Religi dikarenakan bahwa pada umumnya yang datang ke Giligenting adalah untuk rekreasi atau mencari angin segar, melepaskan kepenatan dan juga ingin bebas selain wisatanya yang terkenal wisatawan juga harus mengetahui tentang sejarah Giligenting. Diharapkan bagi pihak terus berupaya untuk membuat baliho-baliho, atau semacam imbauan-imbauan yang ditata secara rapi disekitaran objek wisata pantai dan juga di media sosial berupaya mengajak masyarakat setempat dan wisatawan untuk menghargai dan melaksanakan syariat Islam di Giligenting.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui potensi wisata yang ada di pulau Giligenting terutama Pantai Kahuripan dan untuk menganalisis pengembangan yang ada di Pantai Kahuripan serta menentukan strategi yang cocok untuk mengembangkan potensi wisata di Pantai Kahuripan dan kemudian mengangkatnya dalam bentuk skripsi dengan judul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Kahuripan Menjadi Destinasi Wisata Halal Pulau Giligenting”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pariwisata Pantai Kahuripan menjadi destinasi wisata halal?
2. Bagaimana strategi pengembangan pariwisata Pantai Kahuripan menjadi destinasi wisata halal?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi pariwisata Pantai Kahuripan menjadi destinasi wisata halal.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata Pantai Kahuripan menjadi destinasi wisata halal.

D. Manfaat Penelitian

Dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka penulis ingin memberikan beberapa manfaat terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan dan memberikan sumbangsi dalam mendukung suatu kajian mengenai strategi pengembangan potensi pariwisata Pantai Kahuripan dengan menjadi wisata halal.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperluas mengenai pengetahuan terkait strategi pengembangan potensi pariwisata Pantai Kahuripan dengan menjadi wisata halal mengenai wisata religi dan sejarah Giligenting.
- c. Hasil dari dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya terutama bagi peneliti yang memiliki penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan akan memberikan pembelajaran terbaru bagi penulis, khususnya terkait dengan bagaimana mengimplementasikan ilmu/teori yang di dapat selama mengikuti perkuliahan, kedalam sebuah tulisan karya ilmiah.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam memberikan sebuah informasi baru bagi mahasiswa dalam penulisan karya tulis ilmiahnya.

c. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat mengetahui strategi pengembangan yang dilakukan sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Strategi Penghidupan Masyarakat Pesisir di Giligenting Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Penelitian ini ditulis oleh Nyimas Nadya Izana dan Anik Susanti pada tahun 2021. Hasil penelitian tersebut menganalisa strategi penghidupan masyarakat pesisir yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan ekonominya. Persamaan dengan penelitian ini adalah daerah lokasi penelitian yaitu Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah objek yang berbeda yaitu Pantai Kahuripan Desa Gedugan, Kecamatan Giligenting, Kabupaten Sumenep dan pembahasan tentang potensi pariwisata halal sedangkan dalam penelitian ini mengidentifikasi potensi lokal dan permasalahan ekonomi masyarakat pesisir.
2. Pengembangan Wisata Pantai 9 Giligenting Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat. Penelitian ini ditulis oleh Luluk Hanifah dan Mir'Atul Fitriyah pada tahun 2021. Hasil penelitian ini membahas mengenai perkembangan wisata dan peningkatan perekonomian

masyarakat sejak adanya wisata Pantai Sembilan tersebut. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang perkembangan wisata selain itu juga memiliki kesamaan lokasi wisata yaitu di Pulau Giligenting. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah objek wisata yang berbeda yaitu Pantai Kahuripan Pulau Giligenting dan membahas tentang potensi wisata Pantai Kahuripan menjadi destinasi wisata halal.

3. Strategi Pengembangan Kawasan Objek Wisata Pantai Sembilan Pulau Giligenting, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Penelitian ini ditulis oleh Sitaresmi Choirul Putri pada tahun 2017. Hasil penelitian tersebut membahas tentang strategi pengembangan wisata Pantai Sembilan Pulau Giligenting dengan pengamatan meliputi peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang strategi pengembangan dan menggunakan metode analisis data SWOT. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah objek wisata Pantai Kahuripan dengan membahas potensi wisata halal.
4. Strategi Pengembangan Pantai Sembilan Pulau Giligenting Sumenep Sebagai Icon Pariwisata Halal di Madura. Penelitian ini ditulis oleh Ummi Rosyidah, Luluk Hanifah, dan Lilis Suaibah pada tahun 2021. Hasil penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan potensi wisata yang ada di Pulau Giligenting terutama Pantai Sembilan sebagai Icon pariwisata halal di Madura yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang

strategi pengembangan dan wisata halal serta metode analisis data menggunakan analisis SWOT. Sedangkan perbedaannya adalah objek wisata Pantai Kahuripan Pulau Giligenting dengan pembahasan potensi destinasi wisata halal.

F. Sitematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini berisi latar belakang peneliti yang akan diteliti, yang terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sitematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab II berisi tentang teori yang mendasari penulisan pembahasan skripsi, diantaranya yaitu: Strategi Pengembangan, Analisis Potensi dan Periwisata Islam.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab III ini memuat metode yang akan digunakan untuk penelitian, diantaranya yaitu: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek atau Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas secara umum gambaran objek penelitian, jawaban dari rumusan masalah dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang telah dibahas, dan berisi saran untuk peneliti selanjutnya.